

Graphical abstract



PENERAPAN MODEL PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN HASIL PEMBELAKARAN SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI ANREAPI

¹Indah Pratiwi, ¹Dermawan, ¹Hasanuddin Lauda

¹Program Studi Ppkn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

jindahpratiwi021199@gmail.com

Abstract

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) which aims to determine the assignment learning model in Civics learning at SMP Negeri Anreapi and to obtain information about the learning model applied in order to determine whether using the application of the assignment model can increase the responsibility and learning outcomes of Civics. . The subjects of this study were students of class VIII C SMP Negeri Anreapi in the even semester of the 2020/2021 academic year, totaling 22 students. This classroom action research consists of two cycles. Cycle 1 has two meetings and cycle 2 has two meetings while data collection is done at the end of cycle 1 and cycle 2. The application of the assignment model can increase the responsibility of students in cycle 1 with an average score of 63.09, then to cycle 2 with the average score is 91.8. The application of the assignment model can improve student learning outcomes with the criteria of completeness reaching an average score of 81.36 in cycle 1 then to cycle 2 with an average score of 90. Based on the results of research using observation sheets and self-assessment questionnaires and learning outcomes tests can It was concluded that Civics learning with the application of the assignment model could increase the responsibility and learning outcomes of Civics learning for class VIII C students of SMP Negeri Anreapi.

Keywords: *Improving, Assignment Model, Learning Responsibilities, PPKn Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran yang diterapkan guna mengetahui apakah dengan menggunakan penerapan model penugasan mampu meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar PPKn. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Anreapi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian tindakan kelas ini sebanyak dua siklus. Siklus 1 sebanyak dua kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak dua kali pertemuan sedangkan pengambilan data dilakukan pada akhir siklus 1 dan siklus 2. Penerapan model penugasan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa siklus 1 dengan skor rata-rata sebanyak 63,09, kemudian ke siklus 2 dengan skor rata-rata 91,8. Penerapan model penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan mencapai dengan skor rata-rata 81,36 pada siklus 1 kemudian ke siklus 2 dengan skor rata-rata 90. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner penilaian diri dan tes hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan penerapan model penugasan dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar pembelajaran PPKn peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Anreapi.

Kata kunci: *Meningkatkan, Model Penugasan, Tanggung Jawab Belajar, Hasil Belajar PPKn*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2464>

Received : 05 Sept 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan disekolah.

Sesuai dengan pernyataan tentang mutu pendidikan di atas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka Pendidikan Kehidupan Kebangsaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan warga negara yang bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3)

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu diminta untuk mengetahui keterampilan dasar peserta didik, meliputi keterampilan dasar, motivasi, pendidikan akademik, pendidikan ekonomi. (Lutfiah, i.2010)

Pendidikan dianggap bermutu jika proses belajar mengajar (PBM) dapat dilaksanakan secara efisien dan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna. Selain itu, pendidikan yang berkualitas tinggi menuntut peserta didik memiliki keterampilan belajar yang tinggi dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar tertulis dalam proses akademik. (Sudjana.2000)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka penerapan model pembelajaran merupakan suatu taktik atau usaha untuk mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melatih kemandirian siswa melalui rutinitas atau kebiasaan sehari-hari merupakan cara praktis yang dapat dilakukan oleh guru, terutama pendidikan yang paling penting bukanlah pendidikan akademis tetapi pendidikan moral untuk dapat menjamin bangsa yang lebih baik (Barnida, dkk.2019)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran diajarkan dalam lembaga pendidikan, mengingat pelajaran PKn ini berujuan untuk membentuk karakter dan watak yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan yang kompleks serta memiliki tanggung jawab untuk bangsa dan negara. (Latief, A.2016)

Dalam penerapan model pembelajaran PPKn di SMP Negeri Anreapi mengalami hambatan, penerapan model pembelajaran yang monoton oleh beberapa guru yang masih menggunakan model pembelajaran satu arah saja dimana guru hanya menjelaskan materi tanpa melakukan interaksi kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut belum terwujud.

Tidak tercapainya tujuan tersebut disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi oleh banyak faktor lain seperti materi, media, model pembelajaran, alat peraga, dll. Sehingga harus ada upaya atau cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah penggunaan model pekerjaan rumah dan pekerjaan rumah.

Model tugas atau tugas didefinisikan sebagai jenis pengajaran dan pembelajaran yang ditandai dengan adanya tugas guru yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok di sekolah atau di rumah. (Widhiantari, R.2017)

Pemberian tugas sendiri bertujuan untuk menuntun siswa supaya bekerja secara mandiri dimana dalam kegiatan tersebut siswa berpikir aktif untuk menyelesaikan pekerjaan. Tugasnya bervariasi dan mencakup buku catatan, lembar kerja, dan pekerjaan khusus portofolio. Pemberian tugas dapat membuat siswa berpikir saat mereka mengungkapkan ide-ide mereka. Selain itu, tugas yang berhubungan dengan guru dapat menyebabkan rutinitas belajar yang baik dan pembentukan sikap disiplin terhadap belajar pada siswa. (Indadevianti.2017)

Kelebihan dari model penugasan diharapkan mampu mendoktrin siswa untuk lebih aktif dalam belajar di sekolah dan dirumah, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih mandiri dalam meningkatkan kemampuannya terhadap suatu pelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. (Juriah, j.2015)

Metode penugasan atau membaca adalah metode penyajian materi ketika seorang guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Perpustakaan, kantor, rumah atau di mana saja. bisa asal kerja. (Aided, E.2020)

Setelah munculnya wabah covid -19 sistem pendidikanpun mengalami perubahan dan pembaruan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di masa pandemic di SMP Negeri Anreapi menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan sistem daring dan luring. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara kelompok sesuai dengan tingkatan kemudian di kumpulkan di suatu tempat. Hal tersebut belaku bagi siswa yang tidak memiliki kases pembelajaran daring. Bagi siswa yang milih pembelajaran daring akan menggunakan aplikasi WAG di setiap mata pelajarannya. Untuk jadwal pembelajaran daring dan luring itu sendiri dilakukan di hari-hari tertentu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pembelajaran dengan sistem daring dilakukan 4 hari setiap minggunya sedangkan pembelajaran sistem luring dilakukan 3 hari setiap minggunya.

Kajian model tugas untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar mahasiswa dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Yuhalmeyni (2017) dengan mahasiswa FKIP Universitas Riau dengan judul penelitian "Menggunakan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Kelas Vi Pkn". Mahasiswa Sdn 024 Kabupaten Tarai Bangun Kampar" dan Lutfah Ifa (2010), Institut Islam Negeri Walisongo,

mahasiswa fakultas Tarbiyah Semarang, menerbitkan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Alokasi untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika dan Hasil Belajar Pada Materi Dasar” Semester Persegi II kelas VII MTs Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2008/2009”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis studi yang digunakan adalah studi perilaku kelas atau studi perilaku kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Survei ini dilakukan di SMPN ANREAPI, dan survei ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa (i) Kelas VIII C SMPN ANREAPI. Kelas tersebut terdiri dari 22 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang timbul ada beberapa faktor yang diteliti, fakto-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor peserta didik yaitu melihat aktifitas tanggung jawab dalam belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
2. Faktor hasil belajar yaitu untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model penugasan.

Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji hasil penelitian berupa soal pilihan.
2. Lembar observasi untuk membantu peneliti memahami tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan (Suharsimi, A.2010). Untuk mengumpulkan data menggunakan metode yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Uji hasil survei
Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang dibuat siswa pada setiap akhir siklus.
2. Observasi
Observasi (pengamatan) adalah melihat suatu peristiwa, gerakan atau proses. Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk memahami apakah

aktivitas siswa tersebut benar-benar merupakan proses pembelajaran yang efektif.

Teknik Analisis Data

1. Tanggung Jawab

- a. Hitung nilai tanggung jawab setiap siswa
Nilai rata-rata = $\frac{\text{Total Hasil Akuisisix}}{\text{Skor tinggi}} \times 100$

tanggung jawab semua siswa untuk menghitung rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Hasil Akuisisix}}{\text{Skor tinggi}} \times 100$$

2. Hasil belajar

- a. Menentukan nilai ketuntasan belajar individu
ketuntasan belajar individu = $\frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$
- b. Menentukan ketuntasan belajar seluruh siswa
Rata-rata tuntas belajar = $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada Siklus 1 dilakukan analisis terhadap hasil pendidikan pancasila semester pertama dan kewarganegaraan siswa untuk melihat seberapa baik kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hasil survei siswa yang tidak tuntas adalah 6 dari 22 siswa. Berdasarkan informasi dari observasi dan wawancara dengan Drs. Parjuangno selaku kepala sekolah dan Bapak Darman Bakri S.Pd selaku Guru PPKn Kelas VIII C SMP Negeri Anreapi mengatakan pembelajaran PPKn sebenarnya menerapkan metode penugasan, namun tugasnya selama ini adalah soal-soal yang diajukan secara mandiri oleh siswa.

2. Siklus 1

a) Tanggung Jawab

Diketahui bahwa sikap tanggung jawab siswa rata-rata 63 pada siklus 1. Hal ini terlihat dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa (60,68%) dalam kategori “memuaskan”. Sedangkan 1 siswa (3,79%) termasuk dalam kategori “tinggi”. Rata-rata tanggung jawab diperoleh dari nilai rata-rata pengamatan ditambah dengan hasil angket siswa. Hasilnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Dengan demikian, peneliti menerima rata-rata sikap tanggung jawab siswa kelas VIII C SMP Negeri Anreapi.

b) Hasil Belajar

Hasil dari siklus 1 berupa nilai atau hasil belajar dari data menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM. KKM mencapai 18 siswa (81,82%). Selain itu, ada 4 siswa yang belum lulus KKM (18,18%).

3. Siklus 2

a) Tanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab siswa pada siklus 2 diketahui memiliki skor rata-rata 91,8. Nilai-nilai ini termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini terlihat pada jumlah siswa yang tidak kurang dari 14 siswa (59,31%) dengan kategori “sangat tinggi”. Saat ini terdapat 8 siswa (31,93%) dalam kategori “tinggi”. Rata-rata tanggung jawab diperoleh dari nilai rata-rata observasi yang ditambahkan pada hasil angket siswa. Hasilnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Dengan cara ini peneliti memperoleh rata-rata sikap tanggung jawab siswa kelas VIII C SMP Negeri Anreapi.

b) Hasil Belajar

Hasil dari siklus 1 berupa nilai atau hasil belajar dari data menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM. 22 siswa mencapai KKM (100%). Ada juga 0 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini terlihat pada siswa kategori rendah 0,7 siswa kategori sedang (31,8), siswa kategori tinggi 9 siswa (40,8) dan siswa kategori tertinggi 6 siswa (27,3).

Table 4.1 Statistik Tanggung Jawab Siklus 1 Dan Siklus 2

Statistika	Nilai statistik siklus 1	Nilai statistik siklus 2
Mean	63.09	91.82
Median	63.50	92.50
Mode	66	89
Standar deviantion	7.752	3.813
Variance	60.087	14.537
Range	49	84
Minimum	83	97
Maximum	63.09	91.82

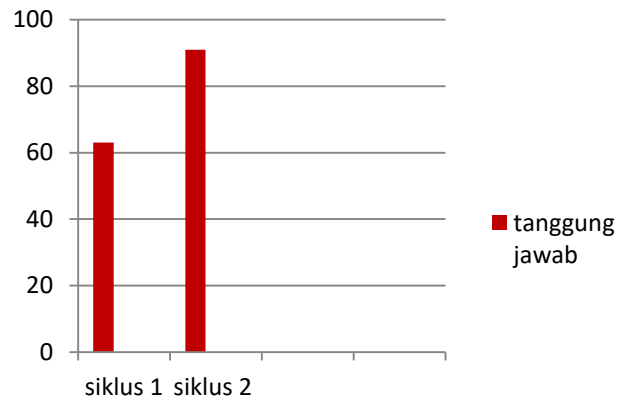
Sumber data : sumber data peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Anreapi setelah diolah 2021

Rata-rata skor tanggung jawab untuk 22 siswa adalah 63,09 pada Siklus 1 dan meningkat dari 91,82 pada Siklus 2. Dari sini terlihat bahwa penerapan model tugas dalam pembelajaran IPS akan meningkatkan jumlah siswa di kelas VIII C SMP Anreapi. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel 4.2:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Tanggung Jawab Siklus 1 Dan Siklus 2.

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rendah	00 – 75	21	0	95,45	0
2.	Sedang	76 – 80	0	0	0	0
3.	Tinggi	81 – 90	1	8	4,54	36.36
4.	Sangat tinggi	91 – 100	0	17	0	63.63
Jumlah			22	22	100	100

Sumber data : olahan data distribusi frekuensi dan persentase pada model penugasan, 2021



Gambar 4.1 Grafik Tanggung Jawab

Table 4.3 Statistik Hasil Belajar Siklus 1 Dan Siklus 2

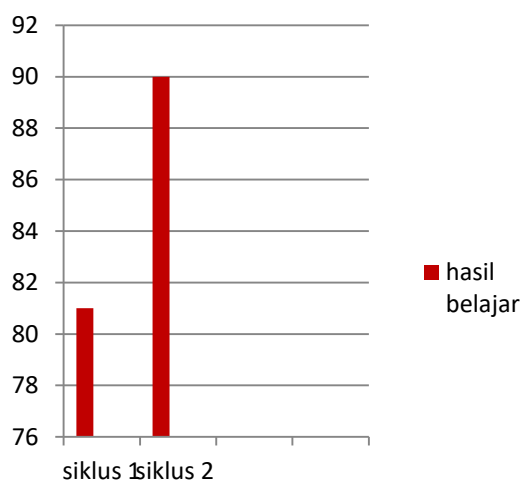
Statistika	Nilai statistik siklus 1	Nilai statistik siklus 2
Mean	81,36	89,55
Median	80,00	90,00
Mode	80	90
Standar deviantion	7,102	7,854
Variance	50,433	61,688
Range	20	20
Minimum	70	80
Maximum	90	100

Sumber data : sumber data peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Anreapi setelah diolah 2021

Rata-rata nilai hasil belajar 22 siswa pada siklus I 81,36 meningkat menjadi 89,55 pada siklus II. Dari sini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran tugas pada mata pelajaran IPS semakin meningkat di kelas VIII C SMP Anreapi. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel 4.4 berikut ini:

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus 1 Dan Siklus 2.

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rendah	00 – 70	4	0	18,2	00
2.	Sedang	71 – 80	11	7	50,0	31,8
3.	Tinggi	81 – 90	7	9	31,8	40,9
4.	Sangat tinggi	91 – 100	0	6	0	27,3
Jumlah			22	22	100	100



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Anreapi mengalami peningkatan yaitu dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi hasil belajarnya setelah dilakukan model pembelajaran penugasan selama dua siklus.

REFENSI

Aided Erawan. 2020. Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi. (online). (Cetakan pertama). Madiun : CV. Bayra Cendekia Indonesia.

Barnida, B., Dermawan, D., & Nur, S. (2019, November). Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 78-83).

Indadevianti, (2017). Efektivitas Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 4, 36-42

Juriah, j. 2015, "Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran PKN di SMPN 1 Pelapatilir", *Pakar pendidikan*, (online), volume.14, nomor. 2.

Latief, A. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri Paku. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 1-18

Lutfiah, ifah. 2010, Penerapan metode penugasan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat semester II kelas VII mts Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang, (online), Skripsi, Semarang, Fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Walisongo Semarang.

Sudjana. (2000). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsimi, Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, 2003, Jakarta : Sekretaris Negara RepublikIndonesia

Widhiantari, R. 2017, " efektifitas metode pemberian tugas (resitasi) perbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kompetensi dasar uang dan perbankan SMAN 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang", *economic education analysis journal*, (online), volume 1, nomor 1